



Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan *Locus of control* terhadap Perilaku Keuangan dengan *Fintech* sebagai Moderasi pada Gen Z Surabaya

Naufal Afif Dwinka Tantra^{1*}, Nurjanti Takarini²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi: 21012010201@student.upnjatim.ac.id¹

Abstract. The rapid development of financial technology has transformed transactional behavior, particularly among Generation Z. Easy access through mobile banking, particularly BCA Mobile, has made financial activities more practical but also poses risks of consumptive behavior due to low financial literacy and self-control. This study aims to analyze the influence of Financial Literacy, Lifestyle, and Locus of control on Financial Behavior, with Financial technology as a moderating variable. The research population consists of Generation Z users of BCA Mobile in Surabaya. A total of 147 respondents were selected using purposive sampling based on specific criteria. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach. The findings show that Financial Literacy and Locus of control have a significant positive effect on Financial Behavior, while Lifestyle has a significant negative effect. Furthermore, Financial technology is proven to moderate the influence of Financial Literacy and Locus of control on Financial Behavior, but not the relationship between Lifestyle and Financial Behavior.

Keywords: Financial Behavior; Financial Literacy; Financial Technology; Lifestyle; Locus Of Control

Abstrak. Perkembangan pesat teknologi keuangan telah mengubah perilaku transaksi masyarakat, khususnya Generasi Z. Akses mudah melalui *mobile banking*, salah satunya BCA Mobile, membuat aktivitas keuangan lebih praktis, namun juga berisiko memicu perilaku konsumtif akibat rendahnya literasi keuangan dan kontrol diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan *Locus of control* terhadap Perilaku Keuangan dengan *Financial technology* sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian adalah Generasi Z pengguna BCA Mobile di Kota Surabaya. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling sesuai kriteria responden dan menghasilkan jumlah responden sebanyak 147 orang. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan *Locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan, sementara Gaya Hidup berpengaruh negatif signifikan. Selain itu, *Financial technology* terbukti mampu memoderasi pengaruh Literasi Keuangan dan *Locus of control* terhadap Perilaku Keuangan, tetapi tidak mampu memoderasi hubungan antara Gaya Hidup dengan Perilaku Keuangan.

Kata kunci: Financial Technology; Gaya Hidup; Literasi Keuangan; Locus Of Control; Perilaku Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap sistem transaksi keuangan global, termasuk di Indonesia. Pergeseran dari transaksi tunai menuju pembayaran digital menjadi fenomena yang semakin masif seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan kemudahan, efisiensi, dan keamanan dalam bertransaksi (Pertiwi & Purwanto, 2021). *Fintech* sebagai gabungan antara sistem keuangan dan teknologi hadir untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, serta kemudahan dalam berbagai layanan keuangan. Pertumbuhan *fintech* di Indonesia telah menciptakan berbagai inovasi, salah satunya melalui penggunaan QRIS dan *mobile banking* yang semakin populer di kalangan Masyarakat (Andiani & Maria, 2023). Kemudahan yang ditawarkan *fintech* membuat masyarakat beralih ke sistem

keuangan digital karena dinilai lebih cepat, fleksibel, dan aman dalam menunjang kebutuhan transaksi sehari-hari.

Berdasarkan data ASPI (2024), volume transaksi QRIS mencapai 619 juta pada periode Januari–September 2024 atau meningkat 202% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan semakin luasnya penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital dan semakin kuatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran berbasis QR code. Sejalan dengan itu, data Bank Indonesia (2025) menunjukkan volume transaksi *mobile banking* yang melonjak dari 5,53 juta pada tahun 2021 menjadi 19,55 juta pada tahun 2024. Lonjakan ini tidak terlepas dari peran generasi muda, khususnya Generasi Z, yang menjadi pengguna aktif *fintech* karena gaya hidup mereka yang serba praktis, cepat, serta terbiasa memanfaatkan teknologi dalam aktivitas sehari-hari (Febrianto, 2025).

Di sisi lain, survei Data Indonesia terhadap 1.155 responden Generasi Z menunjukkan bahwa alokasi pengeluaran bulanan masih didominasi kebutuhan primer, seperti makanan dan internet sebesar 65%, tetapi juga terdistribusi cukup besar pada kebutuhan konsumtif seperti belanja barang pribadi (44%) dan hiburan (40%), meskipun sebagian tetap menyisihkan untuk menabung (46%) (Rizaty, 2025). Pola ini mengindikasikan adanya kecenderungan konsumtif di kalangan Generasi Z, di mana pengeluaran untuk keinginan bersaing ketat dengan kebutuhan dasar.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil pra-survei peneliti terhadap Generasi Z pengguna *mobile banking* BCA di Surabaya. Dari hasil pra-survei, sebanyak 59% responden mengaku tidak memiliki perencanaan keuangan dalam mengatur pengeluaran bulannya, 56,4% rela menyisihkan uang untuk minat pribadi seperti game, musik, atau fashion, serta 53,8% menyatakan tidak memiliki kendali atas pengeluaran bulanan. Fakta ini memperlihatkan bahwa meskipun *mobile banking* menawarkan kemudahan akses dan efisiensi transaksi, Generasi Z di Surabaya masih menunjukkan kelemahan dalam aspek perencanaan serta pengendalian keuangan.

Fenomena tersebut semakin relevan diteliti mengingat Surabaya memiliki jumlah Generasi Z terbanyak di Jawa Timur, yaitu 920.363 jiwa (BPS Jawa Timur, 2021). Besarnya proporsi Generasi Z di Surabaya menjadikan kelompok ini penting untuk dikaji dalam kaitannya dengan penggunaan *mobile banking*. Apalagi, BCA *Mobile* merupakan *mobile banking* terpopuler di Indonesia dengan tingkat penggunaan sebesar 40% (Yonatan, 2024). Dengan dominasi tersebut, perilaku keuangan Generasi Z di Surabaya yang memanfaatkan BCA *Mobile* menjadi fenomena yang layak dikaji untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan *locus of control*.

Hasil penelitian terdahulu juga masih menunjukkan inkonsistensi pada setiap variabel yang memengaruhi perilaku keuangan. Pada variabel literasi keuangan, penelitian Andana & Yuniningsih (2023) serta Arinta & Amalia (2024) menemukan pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, sementara Hariyani (2024) menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel gaya hidup, penelitian Arnoldus et al. (2025) dan Widiyanti et al. (2023) membuktikan adanya pengaruh positif signifikan, tetapi Wahyuni & Setiawati (2022) menemukan pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, pada variabel *locus of control*, penelitian Novianti & Retnasih (2023) menunjukkan pengaruh positif signifikan, sedangkan Aisyah et al. (2024) menemukan *locus of control* tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut memperlihatkan adanya celah penelitian yang perlu diperjelas lebih lanjut, khususnya dengan mempertimbangkan *fintech* sebagai variabel moderasi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan *fintech* dalam hal ini *mobile banking* BCA sebagai variabel moderasi untuk memperjelas hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Penelitian ini difokuskan pada Generasi Z di Surabaya dengan pertimbangan besarnya populasi, tingginya adopsi *fintech*, serta dominasi BCA Mobile sebagai *mobile banking* terpopuler. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris dalam memperjelas hasil penelitian sebelumnya yang masih inkonsisten, serta memberikan manfaat praktis dalam mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat di kalangan generasi muda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Surabaya, (2) mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Surabaya, (3) mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Surabaya, serta (4) menguji peran *fintech* sebagai variabel moderasi dalam hubungan ketiga faktor tersebut terhadap perilaku keuangan Generasi Z pengguna *mobile banking* BCA di Surabaya.

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dengan menambahkan variabel *perceived behavioral control* atau kontrol perilaku yang dipersepsikan. Teori ini menjelaskan bahwa niat perilaku (*behavioral intention*) merupakan prediktor utama dari perilaku aktual, dan niat tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu *attitude toward behavior* (sikap terhadap

perilaku), *subjective norms* (norma subjektif), dan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dipersepsikan).

Dalam konteks penelitian ini, TPB relevan untuk menjelaskan bagaimana literasi keuangan, gaya hidup, dan *locus of control* memengaruhi perilaku keuangan individu. Sikap terhadap keuangan terbentuk melalui keyakinan mengenai hasil yang diperoleh, norma subjektif dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti keluarga atau teman sebaya, sementara *perceived behavioral control* erat kaitannya dengan *locus of control* dalam mengatur pengeluaran maupun tabungan. Dengan demikian, TPB memberikan kerangka teoritis yang kuat untuk memahami faktor personal, informasi, dan sosial yang membentuk perilaku keuangan Generasi Z

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) diperkenalkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap teknologi. Model ini menekankan dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (kemanfaatan yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan), yang secara langsung memengaruhi sikap serta niat seseorang dalam menggunakan teknologi.

Dalam kaitannya dengan *financial technology*, TAM relevan untuk memahami bagaimana Generasi Z menerima dan menggunakan layanan digital seperti *mobile banking*. Literasi keuangan memengaruhi bagaimana individu menilai manfaat dan kemudahan *fintech*, sementara gaya hidup dan *locus of control* berperan dalam menentukan kecenderungan penggunaan teknologi tersebut. Individu dengan literasi keuangan tinggi akan lebih mampu memanfaatkan *fintech* untuk tujuan produktif, seperti menabung dan investasi, sedangkan individu dengan gaya hidup konsumtif mungkin terdorong untuk menggunakan *fintech* secara impulsif. Dengan demikian, TAM membantu menjelaskan hubungan antara persepsi pengguna terhadap teknologi dan pembentukan perilaku keuangan.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan menggambarkan cara individu dalam mengelola keuangan yang dimilikinya, mulai dari bagaimana pendapatan diperoleh, digunakan, hingga disisihkan. Menurut Berlianti & Suwaidi (2023), perilaku keuangan terbentuk dari faktor psikologis, sosial, dan pengetahuan yang memengaruhi pola pikir individu dalam membuat keputusan keuangan. Individu dengan perilaku keuangan yang sehat cenderung memiliki kemampuan merencanakan keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan menghindari masalah finansial.

Perilaku keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kesejahteraan individu. Seseorang dengan perilaku keuangan baik mampu menyeimbangkan kebutuhan saat

ini dengan tujuan jangka panjang melalui tabungan, investasi, maupun dana darurat. Indikator perilaku keuangan menurut Dew & Xiao (2011) meliputi: (1) membayar tagihan tepat waktu; (2) menyusun anggaran; (3) mencatat pengeluaran; (4) menyediakan dana darurat; (5) menabung secara rutin; dan (6) membandingkan harga sebelum membeli

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang memahami konsep dasar keuangan, keterampilan mengelola pendapatan, serta kesadaran dalam mengambil keputusan finansial yang tepat. OJK (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan diri dalam menggunakan produk keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan. Indikator literasi keuangan menurut Lusardi & Mitchell (2007) mencakup pengetahuan keuangan pribadi, pengelolaan simpanan dan pinjaman, pemahaman terhadap asuransi, serta kemampuan berinvestasi.

Rakhman & Pertiwi (2023) menegaskan bahwa literasi keuangan membantu individu merencanakan penggunaan uang secara bijaksana sehingga terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk lebih cermat dalam mengatur anggaran, menabung, dan menghindari perilaku konsumtif. Dengan demikian, literasi keuangan diasumsikan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, karena pengetahuan dan keterampilan finansial yang baik dapat mendorong keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang tercermin dari aktivitas, minat, serta opini sehari-hari, termasuk dalam penggunaan uang dan waktu (Kotler & Armstrong, 2018). Indikator gaya hidup menurut Kasali (2008) meliputi kecenderungan mengikuti tren (followers), perilaku konsumtif, minat (interest), serta pendapat (opinion) yang menunjukkan orientasi individu dalam berperilaku dan mengambil keputusan konsumsi.

Gaya hidup dapat memengaruhi perilaku keuangan karena keputusan pembelian sering kali dipengaruhi oleh keinginan, bukan kebutuhan. Wardhani & Wikartika (2023) menjelaskan bahwa gaya hidup Generasi Z banyak dipengaruhi perkembangan teknologi dan media sosial, yang memunculkan kecenderungan hedonis. Dengan demikian, semakin konsumtif gaya hidup seseorang, maka semakin rendah kualitas perilakunya, karena preferensi terhadap kesenangan jangka pendek dapat menghambat kemampuan mengatur keuangan secara rasional.

Locus of control

Locus of control adalah keyakinan individu mengenai sejauh mana dirinya dapat mengendalikan hasil yang diperoleh dalam hidup (Rotter, 1966). Indikator *locus of control* menurut Perry & MORRIS (2005) mencakup kemampuan mewujudkan ide, pengambilan keputusan keuangan, kontrol atas diri sendiri, serta kebiasaan dalam mengelola uang.

Individu dengan *locus of control* internal cenderung percaya bahwa kesuksesan finansial merupakan hasil dari usaha dan keputusan yang mereka buat sendiri, sedangkan *locus of control* eksternal lebih mengandalkan faktor keberuntungan atau kondisi luar. Dalam konteks keuangan, individu dengan *locus of control* internal menunjukkan perilaku yang lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran dan menabung. Oleh karena itu, *locus of control* diasumsikan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan karena keyakinan terhadap kendali diri dapat mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Financial technology

Financial technology (fintech) merupakan inovasi keuangan berbasis teknologi digital yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi, kenyamanan, dan keamanan layanan keuangan. Menurut Chuen & Low (2018), *fintech* mencakup aplikasi, produk, dan model bisnis baru di sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi modern. Indikator *fintech* menurut Kim et al. (2015) terdiri dari *perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan), *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan), dan *perceived risk* (risiko yang dirasakan).

Pertiwi & Purwanto (2021) menegaskan bahwa *fintech* telah merevolusi layanan perbankan tradisional menjadi layanan digital seperti *mobile banking*, dompet digital, dan pembayaran elektronik. Keberadaan *fintech* memberikan manfaat berupa kemudahan akses dan percepatan transaksi, namun juga dapat meningkatkan perilaku konsumtif bila tidak disertai literasi keuangan dan kontrol diri yang memadai. Oleh karena itu, *fintech* diasumsikan berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, serta *locus of control* terhadap perilaku keuangan, tergantung pada bagaimana teknologi tersebut digunakan oleh individu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan objek Generasi Z pengguna BCA *Mobile* di Surabaya. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria responden yang berdomisili di Surabaya, termasuk Generasi Z, serta aktif menggunakan BCA *Mobile* dengan minimal tiga transaksi dalam satu bulan terakhir, sehingga diperoleh 147 responden. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner online (Google Form)

yang berisi pernyataan terkait literasi keuangan, gaya hidup, *locus of control*, *financial technology*, dan perilaku keuangan dengan skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4.0 untuk menguji validitas, reliabilitas, model pengukuran, model struktural, serta hipotesis penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 147 responden yang seluruhnya merupakan Generasi Z pengguna BCA *Mobile* di Surabaya. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar adalah laki-laki (53,7%), berada pada kelompok usia 22–24 tahun (41,5%), serta memiliki pendapatan bulanan pada kisaran Rp1.500.000–Rp3.000.000 (51,7%). Komposisi ini mencerminkan bahwa penelitian didominasi oleh generasi muda dengan tingkat pendapatan menengah yang aktif memanfaatkan layanan *mobile banking* BCA

Outer Model (Model Pengukuran)

Convergent Validity

Tabel 1. *Convergent Validity.*

Variabel	Indikator	Outer Loading
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.827
	X1.2	0.808
	X1.3	0.786
	X1.4	0.792
Gaya Hidup (X2)	X2.1	0.805
	X2.2	0.811
	X2.3	0.793
	X2.4	0.752
<i>Locus of control</i> (X3)	X3.1	0.887
	X3.2	0.816
	X3.3	0.850
	X3.4	0.837
Perilaku Keuangan (Y)	Y.1	0.770
	Y.2	0.807
	Y.3	0.813
	Y.4	0.777
	Y.5	0.757
	Y.6	0.791
<i>Financial technology</i> (Z)	Z.1	0.765
	Z.2	0.720
	Z.3	0.805

Sumber: data olahan peneliti (2025).

Uji validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai loading factor di atas 0,7, sehingga memenuhi syarat validitas.

Tabel 2. *Average Variance Extracted (AVE).*

Konstruk	<i>Average Extracted (AVE)</i>	<i>Variance</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0.645		Valid
Gaya Hidup	0.625		Valid
<i>Locus of control</i>	0.719		Valid
Perilaku Keuangan	0.618		Valid
<i>Financial technology</i>	0.584		Valid

Sumber: data olahan peneliti (2025).

Selain itu, nilai AVE untuk setiap konstruk juga berada di atas 0,5, yaitu Literasi Keuangan (0,645), Gaya Hidup (0,625), *Locus of control* (0,719), Perilaku Keuangan (0,618), dan *Financial technology* (0,584). Hasil ini menegaskan bahwa indikator yang digunakan telah valid dalam mengukur konstruk penelitian.

Discriminant Validity

Tabel 3. *Fornell-Lacker Criterion.*

<i>Fornell-Lacker Criterion</i>	X1.	X2.	X3.	Y.	Z.
Literasi Keuangan	0.803				
Gaya Hidup	-0.335	0.790			
<i>Locus of control</i>	0.448	-0.161	0.848		
Perilaku Keuangan	0.536	-0.579	0.417	0.786	
<i>Financial technology</i>	0.080	-0.148	0.140	0.244	0.764

Sumber: data olahan peneliti (2025).

Validitas diskriminan diuji dengan kriteria *Fornell-Larcker*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE masing-masing variabel lebih besar dibandingkan korelasinya dengan variabel lain. Misalnya, Literasi Keuangan memiliki nilai akar AVE 0,803 yang lebih tinggi dari korelasi dengan variabel lainnya. Hal ini berlaku juga pada Gaya Hidup (0,790), *Locus of control* (0,848), Perilaku Keuangan (0,786), dan *Financial technology* (0,764). Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan memenuhi kriteria validitas diskriminan

Composite Reliability

Tabel 4. *Composite Reliability.*

<i>Construct Validity</i>	<i>Reliability and</i>	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>	Keterangan
Literasi Keuangan		0.819	0.879	Reliabel
Gaya Hidup		0.800	0.869	Reliabel
<i>Locus of control</i>		0.871	0.911	Reliabel
Perilaku Keuangan		0.876	0.907	Reliabel
<i>Financial technology</i>		0.645	0.808	Reliabel

Sumber: data olahan peneliti (2025).

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Composite Reliability* lebih dari 0,7 serta *Cronbach's Alpha* di atas 0,6. Literasi Keuangan (CR 0,879; α

0,819), Gaya Hidup (CR 0,869; α 0,800), *Locus of control* (CR 0,911; α 0,871), Perilaku Keuangan (CR 0,907; α 0,876), dan *Financial technology* (CR 0,808; α 0,645). Hal ini membuktikan bahwa semua konstruk bersifat reliabel dan konsisten dalam mengukur indikator penelitian

Inner Model (Model Struktural)

R-Square

Tabel 5. *R-square*.

	<i>R-square</i>
Perilaku Keuangan	0.546

Sumber: data olahan peneliti (2025).

Nilai R^2 untuk variabel Perilaku Keuangan sebesar 0,546. Artinya, variasi perilaku keuangan dapat dijelaskan sebesar 54,6% oleh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, *Locus of control*, serta *Financial technology* sebagai variabel moderasi. Sementara 45,4% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan metode *bootstrapping* menghasilkan temuan sebagai berikut:

Tabel 6. *Bootstrapping*.

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
Literasi Keuangan (X1) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.286	0.287	0.071	4.056	0.000
Gaya Hidup (X2) -> Perilaku Keuangan (Y)	-0.419	-0.419	0.056	7.495	0.000
<i>Locus of control</i> (X3) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.227	0.228	0.075	3.042	0.001
<i>Financial technology</i> (Z) x Literasi Keuangan (X1) -> Perilaku Keuangan (Y)	-0.134	-0.122	0.072	1.859	0.032
<i>Financial technology</i> (Z) x Gaya Hidup (X2) -> Perilaku Keuangan (Y)	-0.006	0.002	0.064	0.098	0.461
<i>Financial technology</i> (Z) x <i>Locus of control</i> (X3) -> Perilaku Keuangan (Y)	0.195	0.186	0.071	2.743	0.003

Sumber: data olahan peneliti (2025).

- Menurut tabel di atas, t-statistic literasi keuangan (X1) terhadap perilaku keuangan (Y) sebesar $4,056 > t\text{-tabel } 1,96$ dengan nilai p-value 0,000. Nilai path coefficients menunjukkan arah hubungan positif sebesar 0,286, sehingga literasi keuangan (X1)

berpengaruh signifikan (positif) terhadap perilaku keuangan (Y). Dengan demikian, hipotesis **H1 diterima**.

- b. Selanjutnya, t-statistic gaya hidup (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) sebesar $7,495 > t$ -tabel 1,96 dengan nilai p-value 0,000. Nilai path coefficients menunjukkan arah hubungan negatif sebesar -0,419, yang berarti gaya hidup (X2) berpengaruh signifikan (negatif) terhadap perilaku keuangan (Y). Dengan demikian, hipotesis **H2 diterima**.
- c. Kemudian, t-statistic *locus of control* (X3) terhadap perilaku keuangan (Y) sebesar 3,042 $> t$ -tabel 1,96 dengan nilai p-value 0,001. Nilai path coefficients menunjukkan arah hubungan positif sebesar 0,227, yang berarti *locus of control* (X3) berpengaruh signifikan (positif) terhadap perilaku keuangan (Y). Dengan demikian, hipotesis **H3 diterima**.
- d. Selanjutnya, hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa t-statistic interaksi *financial technology* (Z) dengan literasi keuangan (X1) terhadap perilaku keuangan (Y) sebesar $1,859 > t$ -tabel 1,96 dengan nilai p-value 0,032. Nilai path coefficients sebesar -0,134 menunjukkan arah hubungan negatif, sehingga *financial technology* (Z) terbukti memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan (Y) secara signifikan (negatif). Dengan demikian, hipotesis **H4 diterima**.
- e. Kemudian, t-statistic interaksi *financial technology* (Z) dengan gaya hidup (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) sebesar $0,098 < t$ -tabel 1,96 dengan nilai p-value 0,461. Nilai path coefficients sebesar -0,006 menunjukkan arah hubungan negatif namun tidak signifikan. Hal ini berarti *financial technology* (Z) tidak memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan (Y). Dengan demikian, hipotesis **H5 ditolak**.
- f. Terakhir, t-statistic interaksi *financial technology* (Z) dengan *locus of control* (X3) terhadap perilaku keuangan (Y) sebesar $2,743 > t$ -tabel 1,96 dengan nilai p-value 0,003. Nilai path coefficients menunjukkan arah hubungan positif sebesar 0,195, sehingga *financial technology* (Z) terbukti memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan (Y) secara signifikan (positif). Dengan demikian, hipotesis **H6 diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Gen Z pengguna *mobile banking* BCA di Surabaya dengan tingkat literasi lebih tinggi mampu mengelola pendapatan, pengeluaran, dan tabungan secara lebih baik. Hal ini sesuai *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menekankan bahwa keyakinan dan pengetahuan dapat membentuk pola pikir rasional serta mendukung perencanaan keuangan yang matang. Pemahaman ini membentuk sikap positif yang

mendorong niat lebih kuat untuk mengelola keuangan secara bijak, sehingga perilaku keuangan menjadi lebih disiplin dan konsisten dalam mencapai tujuan finansial.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nafitri & Wikartika (2023) yang menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Penelitian Arinta & Amalia (2024) juga menegaskan hal serupa bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dalam membentuk perilaku keuangan individu.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif memberi pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan. Gen Z yang terbiasa mengikuti tren lebih rentan mengabaikan perencanaan finansial. Hal ini menunjukkan perilaku konsumtif Gen Z banyak dipengaruhi tren online dan strategi pemasaran digital. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), kondisi ini mencerminkan norma subjektif yang kuat serta sikap hedonis yang melemahkan kontrol diri, sehingga responden cenderung melakukan pengeluaran impulsif dan lebih fokus pada kepuasan jangka pendek dibanding perencanaan keuangan jangka panjang.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Rakhman & Pertiwi (2023) yang menunjukkan gaya hidup konsumtif berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif, yang berarti gaya hidup konsumtif pada akhirnya berdampak negatif pada perilaku keuangan. Penelitian Karamaha et al. (2023) juga mendukung temuan tersebut, di mana gaya hidup konsumtif terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan individu.

Pengaruh Locus of control Terhadap Perilaku Keuangan

Dalam penelitian ini terlihat bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Gen Z dengan keyakinan bahwa hasil finansial dipengaruhi oleh usaha pribadi lebih disiplin dalam mengatur uangnya. Hal ini mencerminkan *perceived behavioral control* dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana responden merasa memiliki kendali penuh atas perilaku finansialnya. Keyakinan ini mendorong niat lebih disiplin dalam mengatur pendapatan, menekan pengeluaran, serta menjaga keseimbangan kebutuhan dan keinginan, sehingga praktik keuangan seperti menabung, membuat anggaran, hingga mengelola pinjaman maupun investasi dapat dilakukan lebih konsisten.

Penelitian Berlianti & Suwaidi (2023) mendukung temuan ini dengan hasil bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Arnoldus et al. (2025) yang menegaskan semakin tinggi *locus of control* seseorang, semakin baik pula kualitas pengelolaan keuangannya.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Moderasi Financial technology

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan *fintech* mampu melemahkan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Hal ini sesuai dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan dapat mengubah perilaku pengguna. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun responden sudah memahami prinsip dasar keuangan, persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) justru mendorong mereka lebih konsumtif. Sesuai kerangka TAM, kemudahan ini membentuk persepsi manfaat (*perceived usefulness*) yang lebih banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan jangka pendek dibanding perencanaan finansial jangka panjang.

Temuan ini sejalan dengan Sara Dwipa & Yuniningsih (2023) yang menemukan bahwa *fintech* berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Dengan demikian, kemudahan *fintech* berpotensi melemahkan kontrol diri, sehingga literasi keuangan tidak sepenuhnya tercermin dalam perilaku keuangan responden.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Moderasi Financial technology

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa *fintech* tidak memiliki peran dalam memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Walaupun Gen Z aktif menggunakan *mobile banking*, gaya hidup konsumtif tetap menjadi faktor utama yang menentukan perilaku finansial mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun responden merasa aman dan nyaman menggunakan *fintech*, perilaku konsumtif akibat promo tetap mendominasi. Sesuai kerangka TAM, kemudahan dan keamanan *fintech* hanya berperan sebagai sarana transaksi, tanpa mampu mengubah gaya hidup konsumtif yang sudah terbentuk.

Penelitian ini menemukan bahwa *fintech* tidak memoderasi pengaruh gaya hidup. Sejalan dengan penelitian Haqiqi & Pertiwi (2022) yang menunjukkan kemudahan *fintech* mendorong perilaku impulsif. Selanjutnya, hasil penelitian Wardhani & Wikartika (2023), menegaskan bahwa konsumsi berlebihan lebih dipicu oleh gaya hidup, bukan oleh keberadaan *fintech*. Dengan demikian, faktor utama yang membentuk perilaku keuangan Gen Z tetap terletak pada pola hidup konsumtif mereka.

Pengaruh Locus of control Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Moderasi Financial technology

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fintech* mampu memperkuat hubungan *locus of control* terhadap perilaku keuangan. Gen Z dengan kontrol diri tinggi dapat menggunakan teknologi sebagai sarana pendukung untuk mengelola keuangan lebih baik. Kondisi ini

mencerminkan *perceived behavioral control* dalam TPB, di mana keyakinan diri responden diperkuat oleh fitur digital yang memudahkan pengelolaan keuangan. Kombinasi keduanya mendorong perilaku finansial lebih disiplin, seperti menabung, mengatur pengeluaran, dan berinvestasi, sehingga *fintech* memperkuat pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan Gen Z.

Temuan ini sejalan dengan Indah Puspitasari & Maya Kumalasari (2024) yang membuktikan bahwa *fintech* dapat memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan. Artinya, pada individu dengan kontrol diri tinggi, *fintech* berfungsi sebagai sarana efektif untuk mendukung perencanaan dan pengendalian keuangan, sedangkan pada mereka yang *locus of control* rendah, keberadaan *fintech* berpotensi menimbulkan perilaku keuangan yang kurang bijak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z, meskipun pengaruhnya dapat melemah akibat kemudahan transaksi melalui *fintech* yang berpotensi mendorong perilaku konsumtif. Gaya hidup menjadi hambatan utama, sebab generasi muda lebih mengutamakan kepuasan sesaat dibanding perencanaan keuangan jangka panjang. Sementara itu, *locus of control* berkontribusi positif dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab finansial. Secara umum, teknologi keuangan memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan, tetapi tetap menuntut penggunaan yang bijak agar tidak menimbulkan konsumsi berlebihan. Bagi Generasi Z pengguna *mobile banking*, disarankan untuk mengelola keuangan secara sadar dengan menyusun anggaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta memanfaatkan *fintech* untuk tujuan produktif. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian pada aplikasi *fintech* lain, wilayah berbeda, maupun generasi lain, serta menambahkan variabel seperti motivasi finansial atau tekanan keuangan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku keuangan di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, N., Maharani, B., Afif, N., & Dewi, V. S. (2024). *Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, lingkungan sosial, locus of control, dan financial technology terhadap perilaku keuangan (Studi empiris pada mahasiswa manajemen dan akuntansi di Universitas se-Kedu)*. <https://journal.unimma.ac.id>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

- Andana, R. R., & Yuniningsih, Y. (2023). Financial management behavior in using fintech (Study on management students of UPN Veteran East Java). *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies (JAFAS)*. <https://doi.org/10.32602/jafas.2023.024>
- Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). *Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi Z*.
- Arinta, D. N., & Amalia, N. (2024). Pengaruh financial technology, social environment, financial literacy dan lifestyle terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. <https://doi.org/10.62710/y7e7fp14>
- Arnoldus, R. C., Kusumawardhani, R., & Rinofa, R. (2025). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, locus of control dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Gen Z di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 14(01).
- Berlianti, S. N., & Suwaidi, R. A. (2023). The effect of financial literacy, locus of control and lifestyle on the financial behavior of peer-to-peer lending paylater users in Surabaya City. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 4(11), 4126–4134. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.04.11.29>
- BPS Jawa Timur. (2021). *Hasil sensus penduduk 2020*.
- Chuen, D., & Low, L. (2018). *Inclusive fintech: Blockchain, cryptocurrency, and ICO*.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Febrianto, V. (2025). BI sebut Gen Z topang akselerasi perkembangan QRIS. <https://jatim.antaranews.com/berita/948641/bi-sebut-gen-z-topang-akselerasi-perkembangan-qris>
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh financial technology, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z di era pandemi Covid-19 pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 2022–2355. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2301>
- Hariyani, R. (2024). Pengaruh financial technology, locus of control, dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Indah Puspitasari, K., & Maya Kumalasari, H. (2024). Pengaruh uang saku, lingkungan sosial dan locus of control terhadap perilaku keuangan dengan financial technology sebagai variabel intervening, 5, 3803.
- Karamaha, R., Bailusy, M. N., & Taslim, F. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 20(1). <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo>
- Kasali, R. (2008). *Manajemen public relations: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Pustaka Utama Grafiti.
- Kim, Y., Park, Y.-J., Choi, J., & Yeon, J. (2015). An empirical study on the adoption of “Fintech” service: Focused on mobile payment services. <https://doi.org/10.14257/astl.2015.114.26>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of marketing* (17th ed.).

- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2007). Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education. *Business Economics*, 42, 35–44. <https://doi.org/10.2145/20070104>
- Nafitri, S. D., & Wikartika, I. (2023). The influence of income, lifestyle and financial literacy on financial behavior in management students of Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” East Java. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1). <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Novianti, R., & Retnasih, N. R. (2023). Financial literacy, financial technology (FinTech), and locus of control on financial management behavior. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 422. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.824>
- OJK. (2017). *Edukasi keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/pages/literasi-keuangan.aspx>
- Perry, V., & Morris, M. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39, 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Pertiwi, T. K., & Purwanto, E. (2021). Analysis of adopting millennial generation financial technology (FinTech) services. *International Journal of Business Management and Economic Review*, 4(3). <https://doi.org/10.35409/ijbmer.2021.3257>
- Rakhman, Y. A., & Pertiwi, T. K. (2023). Literasi keuangan, penggunaan e-money, kontrol diri, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif belanja online. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 5(1), 560–575. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i1.6701>
- Rizaty, M. A. (2025, January 7). Hasil survei alokasi pengeluaran Gen Z dalam sebulan pada Desember 2024. <https://dataindonesia.id/ekonomi/detail/hasil-survei-alokasi-pengeluaran-gen-z-dalam-sebulan-pada-desember-2024>
- Rotter, J. (1966). General expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs*, 80, 1–28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Sara Dwipa, Y., & Yuniningsih, Y. (n.d.). The effect of “buy now, pay later” mode on impulsive buying behavior. *International Journal of Business Marketing and Management*, 8. www.ijbmm.com
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10.
- Wardhani, S., & Wikartika, I. (2023). Analysis of consumptive behavior in e-money users. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 6(9). <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i9-01>
- Widiantari, S. K., Mahadewi, I. A. G. D. F., Suidarma, I. M., & Arlita, I. G. D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, e-money dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z pada cashless society. 7(3), 2023.